

**PENGARUH METODE KATA LEMBAGA TERHADAP PENINGKATAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR  
MEMBACA**

**Suci Ayu Pratiwi<sup>1</sup>, Een Ratnengsih<sup>2</sup>**

Departemen Pendidikan Khusus  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia  
email: [ayupratiwi@student.upi.edu](mailto:ayupratiwi@student.upi.edu)

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of the institutional word method on the early reading ability of children with difficulty reading. The research method is experimental with one group pre-test post-test. The population and sample were students in grades two, three and four of SDN 138 Gegerkalong and SD Miftahul Iman. Data analysis using the Wilcoxon Sign Rank Test. Retrieval of data by pre-test and post-test. The results showed that the post-test average score was greater than 78.30 than the pretest average score of 25. The results of the non-parametric analysis showed that the value of  $Z = -2.366$  with a value of  $P = 0.018$ . The conclusion of this study is that the institute word method significantly improves the reading ability of children with difficulty reading. The increase is seen in words with diphones which have their own sound rules, this is in line with the institutional word method which makes sound the starting point for the reading process so that it is able to integrate auditory perception with visual perception as a whole.*

***Keywords: Institutional word method, beginning reading, children having difficulty reading***

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan membaca. Metode penelitiannya adalah eksperimen dengan *one group pre-test post-test*. Populasi dan sampel adalah siswa kelas dua, tiga dan empat SDN 138 Gegerkalong dan SD Miftahul Iman. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*. Pengambilan data dengan *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata *post-test* lebih besar 78,30 dari pada skor rata-rata *pretest* 25. Hasil analisis non parametric diperoleh nilai  $Z=-2.366$  dengan nilai  $P= 0,018$ . Kesimpulan penelitian ini yaitu metode kata lembaga secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan membaca. Peningkatan terlihat pada kata berdifong yang memiliki kaidah bunyi tersendiri, hal ini sejalan dengan metode kata lembaga yang menjadikan bunyi sebagai titik tolak proses membaca sehingga mampu mengintegrasikan persepsi auditori dengan persepsi visual secara utuh

Kata kunci: Metode kata lembaga, membaca permulaan, anak berkesulitan membaca

**Pendahuluan**

Menurut Janet W. Lerner and Frank Kline (2006) anak berkesulitan belajar merupakan anak yang memiliki hambatan pada satu atau lebih dalam proses psikologi dasar. Proses tersebut berkaitan dengan kemampuan seperti ingatan, persepsi auditori, persepsi visual, bahasa oral dan berpikir. Bryan dan Bryan (Abdurrahman, 2010:204) mendefinisikan kesulitan membaca sebagai “suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat,

mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa”.

Salah satu kesulitan anak berkesulitan belajar membaca yaitu kesulitan dalam mengkonversikan simbol visual ke dalam simbol auditif yang sejalan dengan bunyi kata secara benar, kurang terampil dalam pemenggalan suku kata, dan mayoritas mengalami kesulitan dalam diskriminasi visual dan auditori yang berkaitan dengan huruf-huruf yang mirip, yang berdampak terhadap kemampuan membaca permulaan.

Dari segi linguistik, Anderson (Tarigan,2015, 7) memberikan pengertian bahwa “membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/ cetakan menjadi bunyi yang bermakna”. Salah satu metode pengajaran membaca adalah metode kata lembaga, Metode kata lembaga merupakan salah satu metode dalam membaca permulaan. Metode kata lembaga adalah “Metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata ini, kemudian dijadikan lembaga sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf. Artinya, kata yang dimaksud diuraikan menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya dilakukan proses perangkaian huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata.”

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *one group pre-test post-test design* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan yang diberikan kepada beberapa subyek yang memiliki karakteristik sama dalam jangka waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu pengaruh metode kata lembaga terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan membaca.

Pada awal penelitian dilakukan pretes terhadap variable terikat (kemampuan membaca permulaan)/VT yang telah dimiliki subyek. Kemudian setelah diberikan manipulasi atau perlakuan/VB (Metode kata lembaga) dilakukan postes dengan alat ukur yang sama. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, dan perbedaan antara hasil pengukuran awal ( $O_1$ ) dengan hasil pengukuran akhir ( $O_2$ ) adalah merupakan pengaruh perlakuan yang diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 138 Gegerkalong dan SD Miftahul Iman, subjek penelitian berjumlah 7 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen membaca permulaan pada aspek membaca kata. Pengolahan data dan analisis data menggunakan statistic non parametrik yaitu teknik analisis tes uji rangking bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon Sign Rank Test)* dengan keputusan jika  $Asymp. Sig Z \leq$

5 % ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Bentuk penyajian yang digunakan pada penelitian ini adalah table dan grafik batang yang menampilkan data sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

**Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh metode kata lembaga dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam aspek membaca kata, maka dibutuhkan data sebagai bahan analisis. Data diperoleh dari hasil pre-test sebelum diberikan perlakuan dan post-test setelah diberikan perlakuan yang ditampilkan dalam tabel.

No Subyek	Skor Pre-test	Skor post-test
1.	15	79
2.	15	80
3.	17	75
4.	23	78
5.	40	78
6.	43	80
7.	22	78

**Tabel 1 Hasil skor pre-test dan post-test**

Data-data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan statistic non parametrik dengan analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dilakukan dengan SPSS 22. Hasil analisis menunjukkan pengaruh yang signifikan metode kata lembaga teradap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca. berikut ditampilkan hasil uji analisis.

Test Statistics <sup>a</sup>	
Post test- Pre test	
Z	-2.366 <sup>b</sup>
Asymp.Sig.(2-tailed)	.018

**Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh metode kata lembaga terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan**

Pengujian persyaratan analisis dilakukan dengan membandingkan Asymp.Sig.(2-tailed) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) agar dapat diketahui keputusan dital dan diterimanya hipotesis. Berdasarkan *output test statistics* diketahui bahwa Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,018. Karena

0.018 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan antara kemampuan membaca permulaan untuk pre test dan post test. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar di SDN 138 Gegerkalong dan SD Miftahul Iman tahun ajaran 2018/2019) dapat diterima.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, penggunaan atau penerapan metode kata lembaga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan pada aspek membaca kata berpola KV+KV, KV+KVK dan kata berdifong /ai. dan /au/. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 yang menunjukkan adanya peningkatan skor yang diperoleh peserta didik dengan kesulitan membaca pada saat *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan) dan *post-test* (setelah diberikan perlakuan) menggunakan metode kata lembaga.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* menggunakan SPSS 22 juga menunjukkan bahwa  $Asymp. Sig Z \leq 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa hipotesis yang peneliti ajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar di SDN 138 Gegerkalong dan SD Miftahul Iman tahun ajaran 2018/2019). Hal ini dikarenakan pada penerapannya metode kata lembaga lebih menekankan pada proses pelafalan bunyi secara utuh dan berdasar pada pengalaman auditif yang diperoleh anak pada kehidupan sehari-harinya. Sementara itu apabila dilihat dari masing-masing indikator metode kata lembaga sangat berpengaruh signifikan pada indikator kata berdifong hal ini karena diftong memiliki kaidah bunyi tersendiri pada sistem bahasa Indonesia hal itu sejalan dengan metode kata lembaga yang menjadikan bunyi menjadi titik tolak awal pada proses membacanya. Adanya peningkatan hasil belajar membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode kata lembaga dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan kesulitan membaca.

Metode kata lembaga yang mana pada penerapannya dimulai dengan mengenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata, merupakan metode peralihan dengan teori yang dikemukakan Makmur Karim (dalam Yuhan Wahyu 2014) yang mengatakan bahwa “kelebihan dari metode suku kata - kata lembaga yang membantu anak dalam membaca permulaan antara lain: (1) Dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan, (2) Dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya (3) Penyajian tidak memakan waktu yang lama (4) Kata yang digunakan adalah kata dasar (lembaga) yang pernah atau biasa didengar oleh siswa (5) Dapat secara mudah mengetahui

berbagai macam kata”. Pendapat tersebut diperkuat Amin (dalam Yuhan Wahyu, 2014) “adalah sejak awal siswa sudah diperkenalkan membaca sesuatu yang sudah mempunyai makna, sehingga anak berkesulitan belajar lebih mudah menerima pembelajaran tersebut.”

### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini yaitu metode kata lembaga secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan membaca. Peningkatan terlihat pada kata berdifong yang memiliki kaidah bunyi tersendiri, hal ini sejalan dengan metode kata lembaga yang menjadikan bunyi sebagai titik tolak proses membaca sehingga mampu mengintegrasikan persepsi auditori dengan persepsi visual secara utuh

### **Daftar Pustaka**

- Lerner, J. W. & Frank Kline. (2006). *Learning Disabilities and Related Disorder Characteristic and Teaching Strategies 10<sup>th</sup>*. Boston New York: Houghton Mifflin Company
- Abdurrahman, Mulyono. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Tarigan, Henry Guntur.(2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Wahyu, Yuhan. (2014). *Pengaruh Metode Kata Lembaga Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Melalui Inklusi Model Kluster Pull Out*. [Online] tersedia di <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. Diakses tanggal 1 juni 2018